

BAB III HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil Karya

Film *Theresia* dibungkus dalam media film fiksi yang bergenre *thriller* dengan durasi film 30 menit. Film *Theresia* merupakan Film yang ide cerita dan alurnya merupakan ide penulis dan dikembangkan oleh *script writer* menjadi sebuah naskah. *Script writer* juga dapat memberikan masukan untuk naskah sesuai kesepakatan bersama untuk mendapatkan cerita yang diinginkan. Konsep vidiografi pada film *Theresia* menggunakan Teknik Dutch Angle yang bertujuan untuk menggambarkan gangguan psikologi pada tokoh utama. Film *Theresia* menceritakan tentang seorang anak perempuan yang di besarkan oleh seorang ayah mafia. Dimana sedari kecil anak nya sudah terbiasa melihat hal hal yang belum pantas di lihat oleh anak di usianya, mulai dari melihat pembunuhan hubungan intim dan lain lain. ayah nya selalu mengajarkan kepada anak nya bahwa membunuh adalah salah satu bentuk menyelamatkan seseorang dari penderitaan.

Setelah melakukan proses produksi film yang berjudul *Theresia* dengan menerapkan konsep dutch angle untuk menggambarkan gangguan psikologi tokoh utama, Penerapan konsep ini mendukung cerita akan semakin lebih memperlihatkan ketidak seimbangan dan ketidak normalan dalam film ini. Berikut penulis jelaskan capaian konsep tersebut dalam film yang telah digarap. Penerapan dutch angle ini penulis gunakan dalam tokoh utama yang di bagi menjadi 3 tokoh *Theresia*, *Theresia* umur 10 tahun, *Theresia* umur 15 tahun dan *Theresia* umur 20 tahun. Pada teknik dutch angle ini penulis mewujudkannya pada scene 1, 2b, 2c, 2d, 2e, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 20, 21, 22, dan 23

Penerapan teknik dutch angle dalam film *Theresia* ini diaplikasikan dengan shot size mcu dan ms saja. Di beberapa scene penulis menggunakan teknik Dutch Angle yang

dikombinasikan dengan pergerakan kamera . Penggunaan Teknik Dutch Angle pada tokoh utama di bagi menjadi 3 orang. Yang pertama Theresia umur 10 tahun. Di sini dutch angle digunakan pada saat Theresia mendapatkan didikan yang merubah psikologi nya.pada Theresia umur 15 tahun dutch angle di sini digunakan untuk menggambarkan gangguan psikologi yang didapatkan nya waktu kecil.pada Theresia umur 20 tahun dutch angle banyak digunakan untuk menggambarkan gangguan psikologi yang sudah meningkat, serta digunakan juga saat Theresia membunuh yang bertujuan untuk mendapatkan rasa ketidaknormalan tokoh. Penerapan teknik dutch angle dalam film Theresia ini sangat mendukung cerita agar terlihat ketidaknormalan tokoh utama.

B. Analisis Karya

Dalam pengarapan karya penulis menggunakan konsep dutch angle pada film Theresia untuk menggambarkan gangguan psikologi pada tokoh utama. Berikut penulis akan menjelaskan beberapa konsep dutch angle yang penulis gunakan dalam adegan di film Theresia :

1.scene 2b,2e,3,4



Gambar 9
Theresia 10 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Theresia 10 tahun sudah dilatih oleh ayahnya dengan didikan yang keras. Theresia sudah terbiasa melihat adegan kekerasan sampai pembunuhan sedari ia kecil. Pada scene 3 Theresia membunuh kupu-kupu yang sekarat yang bertujuan untuk menyelamatkan kupu-kupunya dari penderitaan. Hal ini di dapatkannya dari ajaran ayahnya. Ayahnya selalu bilang

kalau membunuh adalah menyelamatkan seseorang dari penderitaan, gangguan psikologi Theresia tanpa sadar sudah mulai terganggu.



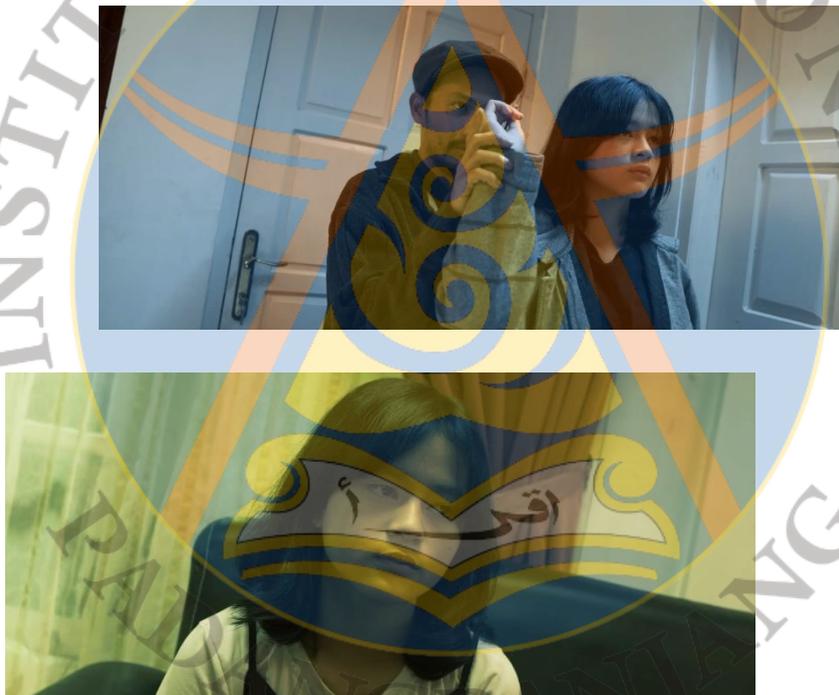
Gambar 10
Theresia 10 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle yang di kombinasikan dengan pergerakan kamera follow
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Penulis menggunakan teknik dutch angle yang di kombinasikan dengan pergerakan kamera follow pada scene 4 yang bertujuan untuk melihatkan gangguan psikologi yang didapatkan nya dari kecil oleh didikan ayahnya. Setiap hal yang berhubungan dengan perusakan psikologi Theresia penulis menggambarkan nya dengan dutch angle.

Dengan digunakannya dutch angle maka penonton akan melihat adanya ketidak seimbangan pada gambar, hal ini bertujuan agar penonton bisa sadar bahwa ada ketidaknormalan yang terjadi pada tokoh. Dutch Angle juga mempengaruhi komposisi saat pengambilan, dimana background akan terlihat miring saat pengambilan.

Dutch angle yang penulis gunakan pada Theresia umur 10 tahun ini untuk memvisualkan gangguan psikologi yang di dapatkannya. Pada Theresia umur 10 tahun ini ada banyak hal hal yang mempengaruhi psikologi nya seperti melihat ayah nya membunuh orang, Theresia dilatih bela diri dan menembak, serta Theresia melihat ayahnya berhubungan intim dengan asisten nya maylen. Hal ini lah yang mengakibatkan gangguan psikologi pada Theresia yang penulis visualkan dengan dutch angle.

2.Scene 2c, 5



Gambar 11
Theresia 15 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Theresia 15 tahun sedang bermain anak panah dengan ayahnya, disini Theresia sudah kelihatan sangat mahir. Psikologi Theresia disini sudah berubah dari Theresia yang berumur 10 tahun. Saat melihat adegan intim ayah nya dengan asistennya Theresia di sini sudah cuek dan

tidak peduli. Pada scene 5 juga terlihat Theresia kesal ke pada ayahnya tentang dia yang di keluarkan dari sekolahnya. Theresia berkata bukankah papa yang bilang kalau semua yang menderita harus di tolong. Di sini terlihat Theresia yang sering pindah sekolah karna kasus yang dibuat nya di sekolah tentang menyelamatkan seseorang dari penderitaan.

Pada scene ini terlihat ketidak normalan yang terjadi pada Theresia, oleh karna itu penulis menggunakan teknik dutch angle dengan shot size ms dan mcu untuk melihatkan kedalaman psikologinya yang terganggu. Penulis juga mengkombinasikan dutch angle dengan follow pada salah satu shot.

Dutch angle di sini penulis gunakan agar secara visual mampu melihatkan gangguan psikologi Theresia yang didapatkan oleh didikan ayah nya sendiri. Karna psikologi Theresia di sini sudah mulai terganggu, bisa di lihat dari saat dia memasuki kantor ayah nya theresia sudah cuek melihat adegan intim ayahnya. Oleh karna itu penulis memvisualkan nya dengan dutch angle untuk memvisualkan gangguan psikologi yang sudah tertanam dari dia kecil.

3.Scene 1, 6, 11, 16





Gambar 12
Theresia 20 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Scene ini merupakan awal film ini dimulai, terlihat Theresia dewasa berada di ruang interogasi bersama Kiv. Kiv mulai mengajukan beberapa pertanyaan dan memancing Theresia dengan memperlihatkan beberapa bukti tentang kematian massal di rumahnya hingga organisasi yang dikelola oleh Kentaro. Terlihat Theresia dewasa tanpa ragu menjawab semua pertanyaan dari Kiv dengan santai.

Disini penulis sebagai DOP menggunakan Teknik Dutch angle sebagai konsep. Scene ini mempunyai beberapa shot, namun penulis hanya menggunakan dutch angle pada shot tertentu saja . Tujuan nya agar pesan yang ingin disampaikan lebih tampak jelas. Penulis menggunakan dutch angle dengan tipe shot ms dan mcu saja.

Dengan menggunakan teknik dutch angle ini dapat memvisualkan gangguan psikologi yang ada pada tokoh. Gangguan psikologi yang sudah didapatkan nya dari kecil, karna didikan ayah nya sendiri yang mengakibatkan psikologi Theresia terganggu saat dia dewasa.

Penonton akan melihat ketidak seimbangan yang terjadi pada frame, yang bertujuan agar penonton dapat merasakan ketidak normalan psikologi Theresia di ruang interogasi.

Dutch angle di sini digunakan karena mewakili gangguan psikologi Theresia yang sudah terganggu sedari kecil. Saat di interogasi Theresia dengan santai nya menjawab dia hanya menyelamatkan semua orang dari penderitaan, oleh karena itu Theresia membunuh mereka. Penulis menggunakan dutch angle agar secara visual mampu melihatkan gangguan psikologi pada Theresia.

4.Scene 2d, 7, 12





Gambar 13
Theresia 20 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Scene ini melihat Theresia 20 tahun Latihan, tampak Theresia sudah sangat mahir saat latihan. Penulis menggunakan teknik dutch angle untuk melihat gangguan psikologinya yang sudah sangat jauh berubah. Theresia melihat ayahnya membunuh Maylen, dimana Maylen yang biasanya berhubungan intim dengannya, namun sekarang ayahnya membunuh Maylen karna Maylen sakit-sakitan. Hal ini lantas yang membuat psikologi Theresia makin terganggu.

Disini penulis sebagai DOP menggunakan teknik dutch angle sebagai konsep. Scene ini mempunyai beberapa shot, namun penulis hanya menggunakan dutch angle pada shot tertentu saja . Tujuan nya agar pesan yang ingin disampaikan lebih tampak jelas. Penulis menggunakan dutch angle dengan tipe shot ms dan mcu saja.

Dengan menggunakan teknik dutch angle ini dapat memvisualkan gangguan psikologi yang ada pada tokoh. Gangguan psikologi yang sudah didapatkan nya dari kecil, karna didikan ayahnya sendiri yang mengakibatkan psikologi Theresia terganggu saat dia dewasa. Penonton akan melihat ketidak seimbangan yang terjadi pada frame, yang bertujuan agar penonton dapat merasakan ketidak normalan psikologi Theresia.

Dutch angle disini digunakan karna mewakili gangguan psikologi Theresia yang sudah terganggu sedari kecil. Saat dia melihat ayahnya membunuh Maylen, lantas ini membuat

gangguan psikologi Theresia semakin rusak. Oleh karna itu penulis menggunakan Dutch angle agar secara visual mampu melihatkan gangguan psikologi pada Theresia.

5.Scene 17, 21





Gambar 14
Theresia 20 tahun dengan teknik pengambilan Dutch Angle
(Sumber : Capture Image Fadli Monica, 2022)

Pada scene ini melihat Theresia yang melawan dan membunuh semua orang yang sekerat atau menderita. Setelah terjadinya pertempuran antara anggota mafia Black eye dan Singa putih banyak sekali yang sekerat. Oleh karena itu setelah pertempuran Theresia membunuh mereka yang bertujuan menyelamatkan semua orang dari penderitaan.

Pada setiap adegan Theresia membunuh atau menyelamatkan seseorang dari penderitaan penulis menggunakan dutch angle agar mampu melihat gangguan psikologi pada tokoh. Penulis juga mengkombinasikan Teknik handheld dalam penggunaan dutch angle.

Disini dutch angle digunakan agar secara visual mampu menggambarkan gangguan psikologi pada tokoh. Saat adegan pembunuhan Theresia psikologinya sudah tidak normal lagi, oleh karena itu penulis menggunakan dutch angle. Dengan ini dutch angle dapat memvisualkan

kejadian yang tidak normal pada tokoh utama yang bertujuan melihat gangguan psikologinya Theresia.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dengan judul Theresia ini di buat dalam format program fiksi. yang berdurasi 30 menit dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan genre drama *action*. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku DOP agar penonton bisa memahami pesan yang ingin disampaikan pada film ini dengan teknik dutch angle.

Pengkarya sebagai DOP membangun nilai estetika dalam merepresentasikan naskah untuk membentuk audio visual. Estetika membahas bagaimana keindahan itu bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Keindahan yang dimaksud adalah bersifat *relative* sesuai dengan selera pengkarya atau sudut pandang seseorang melihat karya yang dihasilkan. Pengkarya sebagai DOP akan mewujudkan nilai estetikanya melalui teknik dutch angle. Disamping itu

pengkarya juga akan menggunakan dutch angle pada tipe shot ms dan mcu. Pengkarya juga mengkombinasikan dutch angle dengan beberapa teknik pengambilan gambar follow, dan trackin. Yang bertujuan agar mampu memvisualkan gangguan psikologi tokoh utama.

B.SARAN

proses penciptaan film fiksi Theresia ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Pengalaman tersebutlah yang harusnya ditelaah secara lebih detail, bahkan dijadikan sebagai acuan tertulis untuk mengurangi repetisi celah dari berbagai lini kedepannya. Hendaknya agar selalu belajar dari setiap kesalahan yang ada agar film yang akan diproduksi mendapatkan hasil yang paling maksimal melampaui ekspektasi. Pengkarya sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan terkait proses persiapan penciptaan karya. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal – hal yang akan dibuat.

Dutch angle sendiri memiliki beberapa kesulitan dalam penerapannya, salah satunya komposisi. Oleh karena itu penulis harus lebih kreatif lagi dalam menentukan komposisi pada dutch angle. Dutch angle juga dapat di kombinasikan dengan beberapa pergerakan kamera seperti dolly , follow, dan handheld.

DAFTAR PUSTAKA

- B.P SDM Citra Yayasan Pusat Perfilman, 1999. *Kamus kecil film*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Citra.
- Christopher, J Bowen. 2013. *Grammar of the Shot*. United Kingdom: Ceveo Publisher Services.
- Dahlan, M Alwi. 1981. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mamer, Bruce. 2009. *Production Techique: Creating the Accomplished Image*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Yogyakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Thompson, Roy and Christopher Bowen, 2009. *Grammar Of The Shot Second Edition*. Oxford: Focal Press.
- Umbara, Diki. 2010. *How To Become A Cameraman*. Yogyakarta: Inter Preb